

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan berbagai fenomena yang sedang diteliti dan dianalisis.¹ Dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa hal yang harus dilakukan dan dijabarkan agar menghasilkan suatu penelitian yang terstruktur dan alamiah, beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni memaparkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Sehingga penelitian kualitatif ini dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui proses analisis statistik.³ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis nonstatistik yang sesuai dengan data deskriptif atau data *textular*.

¹H. Boedi Abdllah, dan Beni Ahmad Saebani, *metode penelitian ekonomi dan islam*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 20.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

³ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

Data deskriptif biasanya hanya bisa dianalisis menurut isinya, oleh sebab itu analisis ini disebut juga analisis isi atau *content analysis*.⁴ Pendekatan kualitatif yang peneliti pilih sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur setelah Anak Khatam Qur'an.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field reserch*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah *fenomenologis* yaitu memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh peneliti ketika peneliti telah melakukan penelitiannya. Penelitian fenomenologis ini mencoba mengungkapkan atau menjelaskan fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁵ Dalam penelitian berdasarkan fenomenologis dikesampingkan hal-hal yang sifatnya kebetulan atau nonesensial agar diperoleh situasi urni yang tersedia, sehingga dapat dilakukan deskripsi langsung tentang objek.⁶

Fenomenologis adalah cara berpikir atau metode yang dikemukakan oleh Husserl pada awal abad ke-20. Ia mengupayakan fenomenologis sebagai metode ketat untuk memperoleh teori yang benar dan pasti.⁷ Edmund Husserl

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 40.

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 299.

⁷ Edmund Husserl (1859-1938) lahir di kota kecil Proznitz daerah moravia. Lihat Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Perss, 2016), 205-207.

mengembangkan jenis penelitian fenomenologis karena berusaha untuk memperoleh ambaran yang lebih utuh dan lebih fundamental.⁸ Karakteristik utama metode fenomenologis ialah di dalamnya terdapat empat kebenaran, yaitu kebenaran *empirik sensual* (yang ditangkap oleh pacaindra), kebenaran *empirik logik* (yang dihasilkan akal/rasio/pikiran), kebenaran *empirik etik* (idealisasi realitas), dan kebenaran *empirik transendental* (kebenaran yang berkaitan dengan keyakinan atau ketuhanan).⁹

Kebenaran *empirik sensual* dalam penelitian ini adalah kebenaran tentang adanya tradisi ziarah kubur setelah anak khatam Qur'an yang memang benar-nenar ada atau nyata di lokasi penelitian. Kebenaran berdasarkan empirik logik, sebagaimana tradisi ziarah kubur setelah anak khatam Qur'an di desa Mantajun secara realitas ada dan masuk akal sebagai fenomena sosial dan sesuai dengan kebiasaan tradisi ziarah kubur yang terjadi pada kehidupan masyarakat pada umumnya meskipun ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya. Sedangkan dalam kebenaran empirik etik, ialah kenyataan yang memang dikehendaki dan diharapkan dalam fenomena tradisi ziarah kubur setelah anak khatam Qur'an bukan karena adanya setting diluar fenomena tersebut. Dan dalam kebenaran empirik transendental, ialah fenomena yang dimaksud yaitu kebenaran berdasarkan keyakinan akan suatu hal dari realitas yang terjadi dalam kegiatan tradisi ziarah kubur setelah anak khatam Qur'an di desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

⁸ Idri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Prenamedian Group, 2015), 315.

⁹ Ibid., 316

2. Kehadiran Peneliti

Di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti ketempat penelitian itu sangat perlu dan butuh untuk dilakukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁰ Artinya kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data secara langsung dan objektif, tidak fiktif berupa lamunan dan angan-angan serta dalam pengumpulan data peneliti akan memperoleh kevalidan data yang diperlukan dalam proses penelitian, sehingga kehadiran peneliti di lapangan berperan penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara luas dan mendalam dan dapat menggali langsung pengetahuan yang ada di lapangan untuk mencapai tujuan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah kubur setelah anak khatam Qur'an di desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diperlukan, karena peneliti disini bertindak sebagai instrumen utama juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun kelapangan. Dalam hal ini peneliti sendirilah yang memvalidasi, dengan cara evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan materi dan wawasan bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

¹⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 229.

3. Lokasi Penelitian

Sebelum mengambil dan menganalisis data, maka pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui obyek penelitian dengan cara menentukan lokasi penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk, lokasi ini dianggap tepat untuk dilakukan penelitian karena ditempat ini ditemukan sesuatu yang menarik untuk diteliti, yaitu tentang Tradisi Ziarah Kubur Setelah Anak Khatam Qur'an. mengingat ziarah kubur pada umumnya ialah dilaksanakan pada malam Jum'at atau hari-hari besar Islam. Hal inilah yang kemudian menjadikan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara atau juga dengan istilah *interview* dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau dengan istilah lain sebagai informan, yaitu orang yang merespon atau memberikan informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹¹ Informan atau responden peneliti yang dilibatkan ialah mereka yang dipandang oleh peneliti dapat memahami dan mengenali fenomena penelitian. Mereka adalah orang-orang yang dituakan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

atau tokoh masyarakat dikalangan masing-masing, ataupun mereka yang terlibat dalam peristiwa yang dijadikan data lapangan.¹²

Dalam penelitian kualitatif yang dikenal adalah subjek, responden, atau informan. Informan dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi untuk mewakili populasi, akan tetapi mewakili informasi. Oleh sebab itu, penentuan subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberi data atau informasi, melainkan siapa saja diantara mereka yang lebih banyak atau paling banyak terlibat dalam peristiwa dan memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dibutuhkan dengan *Purposive Sampling* bukanlah informan-informan yang mewakili populasi, melainkan mewakili informasi. Biasanya orang-orang yang menjadi pelaku peristiwa adalah yang memiliki pengalaman lebih banyak. Artinya informan sebagai kunci atau informan yang baik adalah adalah informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang peneliti perlukan, memiliki kemampuan untuk merefleksikan, pandai mengeluarkan pikiran an pandai berbicara, memiliki waktu untuk diwawancarai, dan berkemauan untuk berpartisipasi dalam studi.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Sumber data yang bersumber dari manusia yaitu, *pertama*, anak

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Raaaam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 286.

karena ia terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan agama Islam terutama dilembaga non formal. *Kedua*, orang tua, karena keluarga disebut lembaga informal yang merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama untuk anak, pada dasarnya orang tualah yang sepenuhnya bertanggung jawab dalam pendidikan agama Islam kepada anak. *Ketiga*, guru ngaji, karena guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam terhadap anak didik yang mendapat kepercayaan dari orangtua. *Kelima*, tokoh masyarakat, karena tokoh masyarakat ialah orang yang dapat dipercaya oleh masyarakat, maka dalam hal ini dapat memberikan informasi terkait pendidikan agama Islam anak. *Kelima*, masyarakat, karena juga dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait penelitian yang diteliti.

Informan yang sudah dirinci di atas, terdapat lima informan yang merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi. Sedangkan sumber data yang bersumber dari non manusia adalah dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari sumber sebelumnya. Sumber data non manusia disini berupa profil desa Mantajun, dan dokumentasi-dokumentasi yang berisi tentang anak-anak yang melaksanakan pendidikan agama Islam dilembaga non-formal serta dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan aktivitas anak pada saat kegiatan ziarah kubur dan khatmil Qur'an berlangsung.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan lengkap dalam penelitian ini, sehingga hal yang harus dilakukan

terlebih dahulu oleh peneliti ialah prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁴

Wawancara yang digunakan disini yaitu wawancara lisan dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara. Dalam penelitian wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan data, sebab dengan wawancaralah pewawancara akan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti.

Ada dua jenis pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, antara lain wawancara tidak terstruktur dan terstruktur.

1) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

¹⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah bertindak sebagai pengemudi jawaban responden.

2) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list (tanda daftar), pewawancara tinggal membubuhkan tanda (√) check pada nomer yang sesuai.¹⁵

3) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya wawancara jenis ini lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara (interviewer) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, yang kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti ketika akan terjadi objektivitas dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan karena wawancara jenis ini lebih bebas dari wawancara terstruktur.

Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan data dalam penelitian ini dari masyarakat Desa Mantajun, Tokoh Agama di Desa Mantajun, dan anak-

¹⁵Buna'i, *Metodologi Penelitian* (Pamekasan : STAIN Press, 2006), 104.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), 270.

anak yang melaksanakan Tradisi Ziarah Kubur Setelah Khatmil Qur'an di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

b. Observasi

Adapun pengertian observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standart.¹⁷

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.¹⁸

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi participant ini, maka data yang dapat diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Non Partisipan

Apabila dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 145.

hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.¹⁹

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data secara langsung tentang Tradisi Ziarah Kubur Setelah Khatmil Qur'an di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati mengenai tata cara pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur Setelah Khatmil Qur'an di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang dibangun dalam tradisi ziarah kubur setelah khatmil qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada.²⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

¹⁹Ibid

²⁰Buna;I, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), 98.

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi karena untuk mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dan Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data, serta dalam menyusun teori dan melakukan validitas data.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dicari adalah data-data warga yang melaksanakan tradisi ziarah kubursetelah khatmil Qur'an, monografi Desa Mantajun, daftar nama-nama Informan, serta foto-foto pada saat melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih kredibel/dapat dipercaya.

6. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang

²¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

dipelajari dan memutuskannya apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.²²

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.²³

Analisis data kualitatif, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.²⁴

Namun demikian, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif harus tetap memenuhi ketentuan umum yang berupa cara-cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada. Analisis data tersebut dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya. Tahap-tahap analisis data, yaitu:

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

²³ Moh. Kasiram, *Metodologi penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 119.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²⁵ Data diorganisasikan secara sistematis melalui penyajian data dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

c. Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian bukan merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain, namun hasil suatu proses tertentu. Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data dan bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁶ Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah peneliti yakin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian adalah benar. Verifikasi

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 243-249

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, 385

merupakan pengecekan ulang yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh adalah benar.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁷ Keabsahan data dapat dilihat dari kredibilitas, transferability, dependability, confirmability dan juga dari kepastiannya, dimana keabsahan data dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. Kredibilitas Data

Kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁸ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan, sehingga dapat menguji kebenaran data yang diperoleh.

2) Ketekunan Pengamatan

Peneliti melalui ketekunan pengamatan berupaya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

²⁷Buna'I, *Penelitian Kualitatif*, 100.

²⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.²⁹

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dapat pula dikatakan sebagai pemeriksaan validitas temuan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data yang ada di lapangan. Triangulasi ini dapat ditempuh melalui sumber, metode, dan teori.

Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan dengan informan lainnya yang diperoleh melalui wawancara.

Triangulasi dengan metode ialah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya

²⁹Ibid., 329.

dapat membantu dalam mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.³⁰

Pengecekan keabsahan data dengan kepastian dapat dilakukan melalui teknik uraian rinci dari data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menghindari ketidaksesuaian sehingga menunjukkan kebenarannya.

4) Kecukupan referensial

Referensi digunakan agar penelitian yang dilaksanakan terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi atau data lapangan. Seluruh referensi yang digunakan oleh peneliti dicantumkan pada daftar pustaka.

b. Transferability

Nilai transferability berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya.

Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan atau tidaknya dalam mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³¹

³⁰ Ibid., 330-331.

c. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Konfirmability

Konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam suatu penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu;

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pralapangan adalah ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek studi. Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

³¹ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 376.

- 1) Menyusun rancangan penelitian, meliputi:
 - (a) Latar belakang penelitian
 - (b) Tinjauan pustaka
 - (c) Pemilihan lapangan penelitian
 - (d) Penentuan jadwal penelitian
 - (e) Penentuan alat penelitian
 - (f) Rancangan pengumpulan data
 - (g) Rancangan prosedur analisis data
 - (h) Rancangan perlengkapan penelitian
 - (i) Rancangan pengecekan keabsahan data
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menjajajaki dan menilai keadaan lapangan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 7) Persoalan etika dalam penelitian
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
- Pada tahap pekerjaan lapangan, meliputi:
- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Berperan serta sambil mencari data

c. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah proses penelitian selesai, maka segala sesuatu yang diperoleh dari data penelitian lapangan disusun dan dilaporkan secara tertulis.

B. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang merupakan isi bab demi bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi garis besar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah dan penelitian terdahulu.

Bab kedua berisi kajian teori. Dalam hal ini, kajian teori berisi pembahasan-pembahasan yang meliputi pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai pendidikan Islam. Sedangkan dalam kajian tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an, berisi tentang pengertian tradisi dan tradisi ziarah kubur.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab empat. Dalam bab ini mengurai tentang gambaran umum lokasi penelitian dan uraian hasil penelitian, yaitu meliputi latarbelakang tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an, tatacara pelaksanaan tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang dibangun dalam tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an.

Bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian sebagai uraian antara hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan teori umum berdasarkan tema penelitian ini. Dalam pembahasan ini juga menyesuaikan dengan fokus penelitian yang ada.

Bab enam, terdiri dari kesimpulan dan saran.